

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

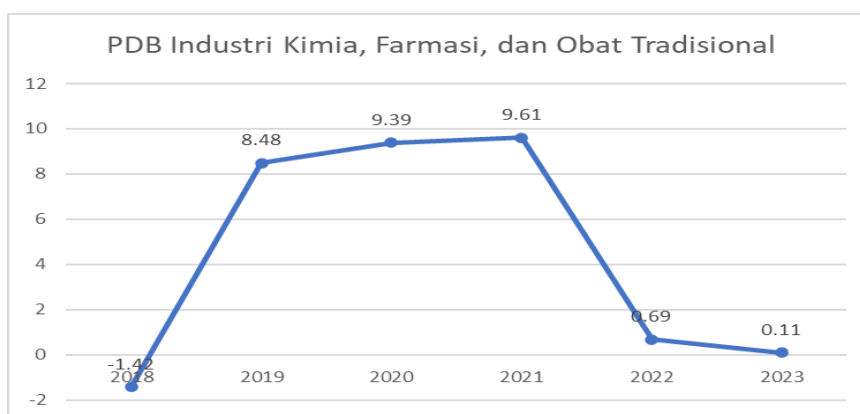
Terdapat berbagai sektor industri di Indonesia salah satunya yaitu sektor kesehatan industri farmasi. Industri farmasi di Indonesia sendiri memiliki peran penting dalam memastikan persediaan dan penyaluran obat-obatan bagi seluruh masyarakat. Walaupun banyak tantangan pada industri ini, tetapi industri ini terus berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1799/Menkes/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Adanya Peraturan Menteri Kesehatan tersebut dengan begitu para perusahaan yang ada di industri farmasi harus lebih mawas dalam kegiatan dan mengeluarkan obat-obatan bagi masyarakat.

Saat ini industri farmasi masih menarik bagi para investor karena dapat memberikan dividen khususnya untuk portofolio jangka panjang. Sementara itu, untuk prospek jangka panjang industri farmasi dinilai juga cukup menarik. Sebab sektor ini termasuk sektor ESG di mana tren ESG ke depannya masih atraktif. Dengan demikian, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan investasi. (www.info.emtrade.id)

Meskipun banyak tantangan tetapi peluangnya juga tidak sedikit. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan farmasi di Indonesia, baik di bidang produksi obat, alat kesehatan, maupun obat herbal, masih menjadi faktor positif bagi pasar farmasi tahun ini.

Berikut data nilai pertumbuhan PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional di Indonesia:



Sumber: www.bps.go.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.1 Tren Data Pertumbuhan PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional periode 2018-2023 (dalam persen)

Berdasarkan grafik diatas bahwa PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Terlihat pada gambar 1.1 posisi PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada tahun 2018 berada di angka -1,42% kemudian adanya peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2019 sebesar 8,48% dan terus bertumbuh sedikit demi sedikit hingga tahun 2021 hingga 9,61%. Lalu terjadi penurunan yang tajam di tahun 2022 sebesar 0,69% dan terus menurun hingga tahun 2023 hingga 0,11%.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 hingga 2021 disebabkan adanya wabah virus Covid-19 yang menyerang di banyak negara termasuk Indonesia serta menyebabkan adanya peningkatan permintaan domestik terhadap obat-obatan atau suplemen. Kemudian adanya penurunan yang signifikan pada tahun 2022 seiring dengan menurunnya pandemi Covid-19 yang membuat permintaan atas produk-produk kesehatan ikut menurun. (www.dataindonesia.id, 2022)

Menurut pengamat pasar modal Haryajid Ramelan, faktor populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 270 juta orang maupun populasi penduduk dunia yang mencapai 8 miliar orang merupakan pasar yang sangat potensial baik saat ini maupun akan datang. (www.phapros.co.id, 2024)

Pada industri farmasi ini pastinya persaingan antarperusahaan semakin kompetitif karena banyaknya perusahaan yang baru terjun di industri farmasi. Akibatnya, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja serta kualitasnya agar dapat terus berkontribusi di industri tersebut serta bertahan pada perekonomian yang terus berkembang pesat dan dinamis yang sesuai juga dengan tujuan perusahaan. Kinerja merupakan suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan salah satu contoh keberhasilan atau pencapaian suatu perusahaan serta strategi perusahaan dalam melawan persaingan industri.

Pada kegiatan investasi, yang menjadi perhatian utama adalah seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2021) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yang di antara komponen-komponen tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Guna memudahkan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013) analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga sebagai alat yang membantu perusahaan menentukan apakah mereka dapat mencapai tujuannya atau tidak.

Sebelum menganalisis laporan keuangan hendaknya terlebih dahulu mengetahui rasio-rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah suatu kajian yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang dianggap mewakili kondisi yang sebenarnya. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang tepat untuk

mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa jenis rasio menurut Jumingan (2019), yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*/solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Pengukuran dengan menggunakan indikator tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan (baik kenaikan maupun penurunan) dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Setelah menganalisis seluruh rasio keuangan, maka dapat dilakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang gunanya untuk membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan indikator keuangan selama suatu periode waktu, dengan data pembanding. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Perbandingan kinerja keuangan perusahaan ini berguna untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan, juga sebagai pembanding dengan perusahaan pesaing dengan industri yang sejenis pada periode tertentu untuk evaluasi kondisi keuangan saat ini maupun memprediksi dimasa yang akan datang. Dalam sisi Manajemen, hasilnya digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, informasi tersebut menjadi bahan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi dan pemberian kredit.

Rasio yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau aset lancar lainnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur banyaknya aktiva yang dibiayai oleh utang serta efektivitas perusahaan dalam mengelola utangnya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan investasinya.

Peneliti menggunakan PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk untuk dilakukan perbandingan kinerja keuangannya. Perusahaan farmasi dalam negeri seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang memiliki pasar 70 persen. Sisanya 30 persen, perusahaan farmasi asing seperti Bayer, Pfizer, GlaxoSmithKline, Mitsubishi Tanabe Pharma, Merck dan lainnya. (www.diklatkerja.com, 2024)

PT Kalbe Farma Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi dan kesehatan terbesar milik swasta yang berdiri dari tahun 1966. Sepanjang tahun 2022, tercatat peningkatan laba bersih sebesar 6,24% menjadi lebih dari Rp3,3 triliun. Per Mei 2023, PT Kalbe Farma Tbk membagikan dividen tunai senilai Rp1,7 triliun. Per Maret 2024, harga saham tercatat di kisaran Rp1.440. Sedangkan PT Kimia Farma Tbk merupakan

salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di industri farmasi dan kesehatan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Tercatat harga saham PT Kimia Farma Tbk per Maret 2024 dikisaran Rp775, meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun terakhir tetapi saham Kimia Farma masih dapat diandalkan untuk berinvestasi. (www.idx.channel.com, 2024)

Pada penelitian ini hanya berfokus pada dua perusahaan saja, yaitu PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk karena kedua perusahaan farmasi tersebut sudah terlebih dahulu tercatat di BEI dan cukup terkenal di kalangan masyarakat umum dan para investor, serta dilihat dari data tersebut adanya perbedaan yang signifikan yang dapat ditelaah yaitu perusahaan farmasi milik swasta menghasilkan laba dan harga saham yang lebih besar dibanding perusahaan farmasi milik BUMN.

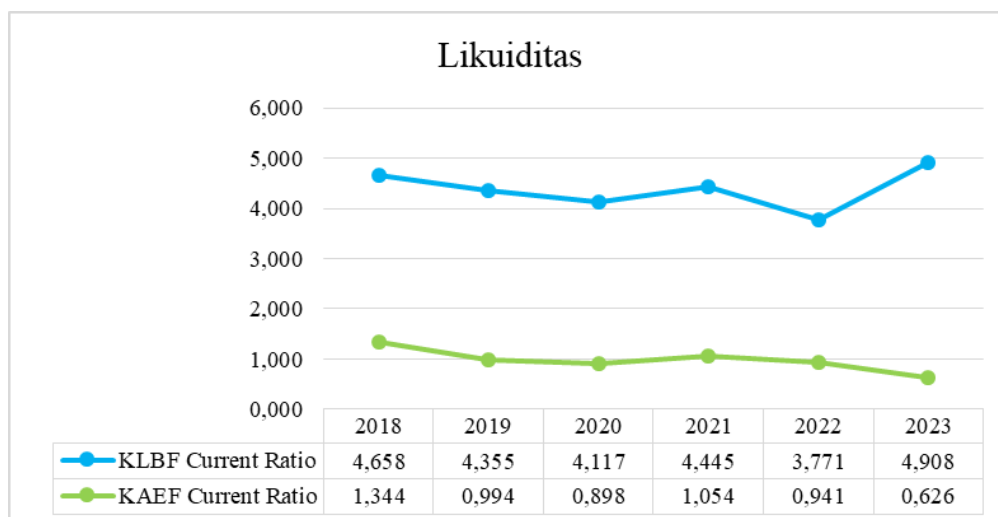
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Tujuan dari pendirian BUMN adalah untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, mengejar keuntungan, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi masyarakat, menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.

Menurut Suryanto (2019) Badan Usaha Milik Swasta merupakan badan usaha yang sepenuhnya ditangani oleh individu atau swasta. Badan usaha ini bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi ada perusahaan swasta yang tidak mencari keuntungan dan lebih condong ke motif sosial, seperti rumah sakit, sekolah, akademi, universitas, panti asuhan, dan lain lain.

Kinerja keuangan perusahaan milik swasta memiliki kinerja lebih baik dibanding kinerja keuangan BUMN karena tujuan utama perusahaan milik swasta adalah mencari keuntungan yang dimana beroperasi berdasarkan prinsip efisiensi dan inovasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan tujuan utama BUMN tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memainkan peran dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara. (www.jadibumn.id, 2024)

Berdasarkan data pada gambar 1.2 terlihat pergerakan rata-rata *Current Ratio* (CR) pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2023 relatif berfluktuatif. Sementara itu, pergerakan rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Kimia Farma Tbk relatif lebih stabil.

Nilai *Current Ratio* (CR) PT Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya lebih tinggi dibandingkan nilai *Current Ratio* (CR) PT Kimia Farma Tbk. Pada lampiran 2 menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Kalbe Farma Tbk sebesar 4,376 dibandingkan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,976.

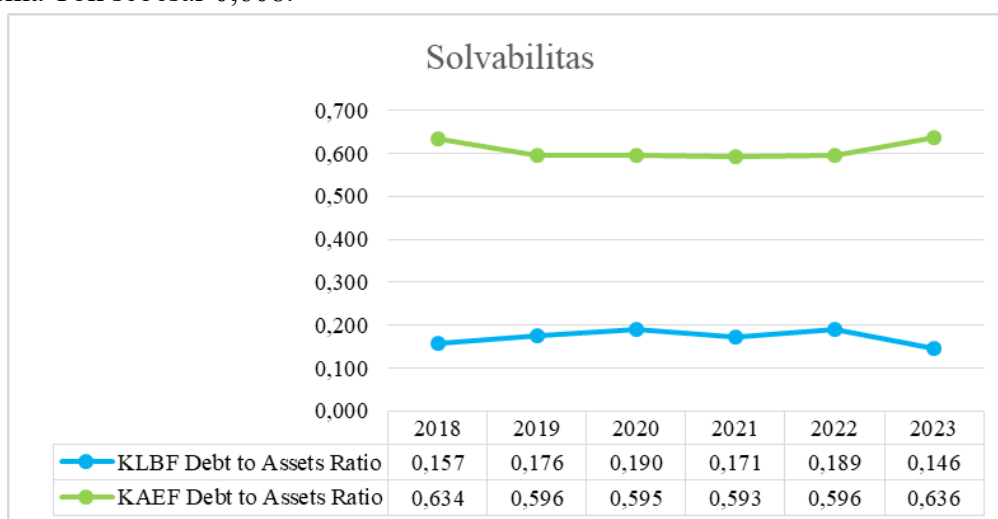


Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.2 Grafik Data Perhitungan Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio*

Berdasarkan data pada gambar 1.3 terlihat pergerakan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2018 sampai 2023 pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk sama-sama relatif stabil.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya lebih rendah dibandingkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kimia Farma Tbk. Pada lampiran 3 menunjukkan lebih rendah nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kalbe Farma Tbk sebesar 0,171 dibandingkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,608.



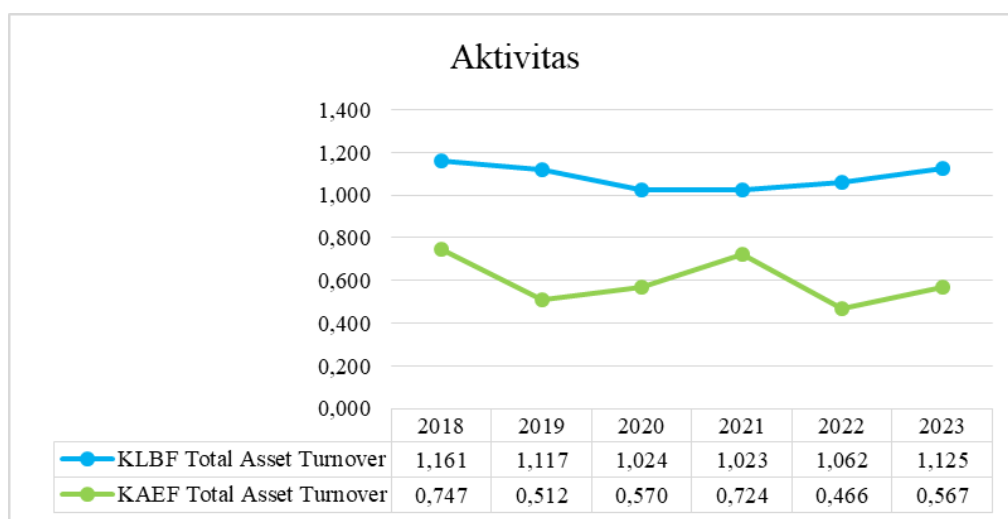
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.3 Grafik Data Perhitungan Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data pada gambar 1.4 terlihat pergerakan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dari tahun 2018 sampai 2023 pada PT Kalbe Farma Tbk relatif

stabil dibandingkan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kimia Farma Tbk yang relatif berfluktuatif.

Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya lebih tinggi dibandingkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kimia Farma Tbk. Pada lampiran 4 menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kalbe Farma Tbk sebesar 1,086 dibandingkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,598.

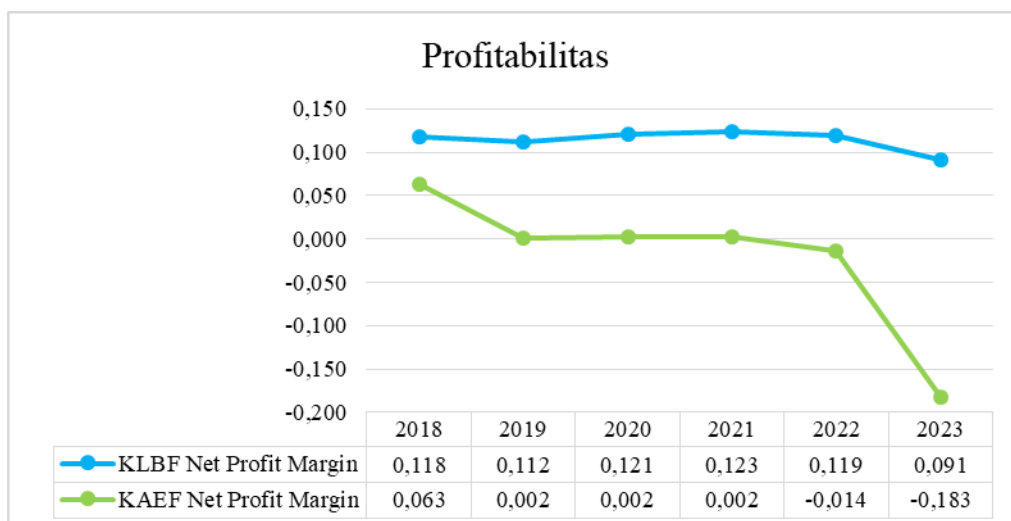


Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.4 Grafik Data Perhitungan Rasio Aktivitas Menggunakan *Total Asset Turnover*

Berdasarkan data pada gambar 1.5 terlihat pergerakan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2018 sampai 2023 pada PT Kalbe Farma Tbk yang relatif stabil dibandingkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk yang berfluktuatif.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya lebih stabil dibandingkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk. Pada lampiran 5 menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kalbe Farma Tbk sebesar 0,114 dibandingkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk sebesar -0,021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.5 Grafik Data Perhitungan Rasio Profitabilitas Menggunakan *Net Profit Margin*

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik melakukan **Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2023**, karena dilihat dari kinerja keuangan yang dihasilkan kedua perusahaan apakah kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut berada di kondisi yang baik atau tidak, serta terdapat perbedaan atau tidak.

Adapun dampak perbandingan kinerja keuangan pada penelitian ini dapat tertuju pada investor dan manajemen perusahaan. Bagi investor dampaknya dapat menjadi bahan pertimbangan investasi untuk memilih saham mana yang harus dipilih dan perusahaan mana yang memiliki *risk* dan *return* yang optimal. Sedangkan dampaknya bagi manajemen perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dibandingkan dengan perusahaan sejenis (kompetitor).

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergerakan rata-rata *Current Ratio* (CR) pada PT Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya berfluktuatif dibandingkan rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Kimia Farma Tbk yang relatif stabil.
2. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada PT Kalbe Farma Tbk lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Kimia Farma Tbk.
3. PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kimia Farma Tbk.

4. Pergerakan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dari tahun 2018 sampai 2023 pada PT Kalbe Farma Tbk relatif stabil dibandingkan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kimia Farma Tbk yang berfluktuatif.
5. Lebih tinggi nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kalbe Farma Tbk dibandingkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT Kimia Farma Tbk.
6. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2018 hingga 2023 relatif stabil dibandingkan PT Kimia Farma Tbk yang berfluktuatif.
7. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kalbe Farma Tbk yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk.

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disusun dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data dan informasi relevan serta dapat digunakan untuk sumber penelitian dan pengolahan untuk memperoleh hasil yang akurat. Peneliti berharap penelitian ini dapat menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara kedua perusahaan di industri farmasi tersebut pada periode 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sehingga dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan rasio likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.
2. Untuk menganalisis perbedaan rasio solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.
3. Untuk menganalisis perbedaan rasio aktivitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.
4. Untuk menganalisis perbedaan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat serta diharapkan sebagai referensi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang terkait di masa mendatang, serta bagi para calon investor untuk bahan pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk para pembaca khususnya bagi konsentrasi Manajemen Keuangan mengenai kinerja keuangan, juga sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan kinerja keuangan antarperusahaan serta memberikan manfaat bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis ini.